

## ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA NOVEL *MIMPI BUNGSU* KARYA VANNY CHRISMA W: TINJAUAN PSIKOLOGI SASTRA

Rukiah<sup>1</sup>, Hasnul Fikri<sup>2</sup>, Syofiani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta Padang

E-mail: [rukiah\\_kiki89@yahoo.com](mailto:rukiah_kiki89@yahoo.com)

This research aimed to describe the behavior of main character on the novel of *Mimpi Bungsu* by Vanny Crisma W reviewed from the personality aspect of main character and main personality aspect in determining the behavior of the main character. The concept of this research used psychoanalysis Sigmund Freud. The type of this research was qualitative by using descriptive method. The stages of the collection the data were (1) reading and understanding the novel contents, (2) nothing and marking all related data to the research object, (3) classification the data based on the research problem. The procedures of data analysis were (1) analysis the data of main character, (2) interpret the motive of main character behavior based on personality aspect (id, ego, superego), (3) making and inference. Related the result of data analysis were found 10 aspects of id, 18 aspect of ego and 21 aspects of super ego the novel of *Mimpi Bungsu* by Vanny Chrisma W. Aspect of super ego tried to control her pushing which was caused by id and ego. It proved when Hanny was forced to marry by her father. Id Hanny felt that she wanted to leave home but she preferred to give the priority to her super ego pushing, so she canceled her plan. From the third aspect mentioned above, the super ego aspect was more dominant on the novel *Mimpi Bungsu* by Vanny Chrisma W.

Key words: **personality Aspects, Literal Psychology**

### A. Pendahuluan

sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1988:8).

Secara umum, dunia sastra mengenal tiga ragam karya sastra yaitu, prosa, drama dan puisi. Prosa pada

hakikatnya merupakan cerita (narasi), maka di dalamnya ada penokohan, alur, tema, pusat pengisahan, latar dan gaya bahasa yang disebut unsur intrinsik prosa dan memiliki unsur yang berada di luar karya sastra prosa meliputi, psikologi, ideologi, politik, kebudayaan dan lainnya yang disebut unsur ekstrinsik. (Atmazaki, 2005:37-43).

Psikologi sastra adalah telaah karya sastra yang diyakini mencerminkan proses dan aktivitas kejiwaan. Dalam menelaah karya suatu karya psikologis hal penting yang perlu dipahami adalah sejauh mana keterlibatan psikologi pengarang dan kemampuan pengarang menampilkan para tokoh rekaan yang terlibat dengan masalah kejiwaan. Psikologi sastra dipengaruhi oleh beberapa hal. Pertama, karya sastra merupakan kreasi dari suatu proses kejiwaan dan pemikiran pengarang yang berada pada situasi setengah sadar (subconscious) yang selanjutnya dituangkan ke dalam bentuk conscious. Kedua, telaah psikologi sastra adalah kajian yang menelaah cerminan psikologi dalam diri para tokoh yang disajikan sedemikian rupa oleh pengarang sehingga pembaca merasa terbuai oleh problema psikologi kisah yang kadang kala merasakan dirinya terlibat dalam cerita (Endraswara, dalam Minderop, 2010:54-55).

Sujanto dkk (2006: 12) mengatakan kepribadian adalah suatu totalitas psikofisis yang kompleks dari individu, sehingga nampak dalam tingkah lakunya yang unik. Selanjutnya,

Minderop (2010:8) mengatakan kepribadian adalah sesuatu integrasi dari semua aspek kepribadian yang unik dari seseorang menjadi organisasi yang unik, yang menentukan, dan memodifikasi oleh upaya seseorang beradaptasi dengan lingkungannya yang selalu berubah.

Banyak novel yang mengemukakan tentang aspek kepribadian tokoh-tokohnya salah satu adalah novel *Mimpi Bungsu* karya Vanny Chrisma W. Novel *Mimpi Bungsu* ini menceritakan tentang kehidupan seorang anak perempuan berusia 7 tahun bernama "Bungsu" dengan ibunya "Hanny" yang menjadi orang tua tunggal di usia muda. Semenjak dipaksa menikah oleh ayahnya dengan seorang laki-laki yang melamarnya. Lantaran ayah Hanny tidak sanggup membayar hutang judi, sehingga dia diberikan pada laki-laki untuk menebus hutang judi ayahnya. Hanny berangkat ke ibukota dengan tujuan mengubah nasib hidupnya, lalu ia bertemu dengan seorang wanita baya bernama Jeng Sofie yang menawarkan pekerjaan menjadi wanita penghibur. Di sinilah pertentangan antara tuntunan

dengan tuntutan, tuntutan dimana ada pertentangan menurut pandangan agama dan tuntutan untuk mengubah hidup menjadi lebih baik, membuat Hanny merasa tak punya pilihan lain selain menerima pekerjaan tersebut.

Setelah menjadi wanita penghibur, kehidupan Hanny bersama anak semata wayangnya si Bungsu pun berubah. Tetapi perubahan itu harus merelakan Hanny untuk mengunci si Bungsu di dalam rumah kontrakan, Hanny juga kerap memarahi bungsu ketika ditanyai soal pekerjaan. Suatu ketika bungsu terbangun dari tidurnya ketika ia hendak memanggil-manggil ibunya dan mencoba membuka pintu ternyata pintunya dikunci dari luar oleh ibunya. Bungsu menangis sambil memberontak ingin membuka pintu hingga dia tertidur dan bermimpi memiliki teman bermain. Keinginan mempunyai teman dan bersekolah bagi anak seusai bungsu merupakan hal yang sangat diidamkan, namun karena status Hanny sebagai seorang wanita penghibur membuatnya terkesan membatasi keinginan bungsu.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik meneliti novel *Mimpi Bungsu* karya VCW. karena

permasalahan dalam novel *Mimpi Bungsu* karya VCW ini sangat menarik untuk diketahui dan diteliti. Banyak masalah yang ditampilkan, namun peneliti lebih memfokuskan untuk menganalisis psikologi tokoh utama yang ada dalam novel *Mimpi Bungsu* karya VCW, melihat eratnya hubungan psikologi dan ilmu sastra khususnya yang berkaitan dengan watak atau karakter manusia, maka dengan latar belakang itulah peneliti menggunakan teori psikoanalisis untuk tercapainya tujuan penelitian.

## **B. Kajian Teori**

### 1. Novel

sastra adalah suatu bentuk dan hasil pekerjaan seni kreatif yang objeknya adalah manusia dan kehidupannya dengan menggunakan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1988:8).

Semi (1988:8) mengungkapkan bahwa novel merupakan karya sastra yang lebih luas dalam menyebutkan masalah manusia dalam kehidupan.

### 2. Unsur-Unsur Novel

Struktur fiksi secara garis besar dibagi atas dua bagian, yaitu: (1) struktur luar (*instrinsik*) dan, (2)

struktur dalam (*ekstrinsik*). Struktur luar (*ekstrinsik*) adalah segala macam unsur yang berada di luar suatu karya sastra yang ikut mempengaruhi kehadiran karya sastra tersebut, misalnya faktor sosial-ekonomi, faktor kebudayaan, faktor sosial-politik, faktor keagamaan dan tata nilai yang dianut masyarakat. dalam (*ikstrinsik*) adalah unsur-unsur yang membentuk karya sastra tersebut seperti, penokohan, perwatakan, tema, alur, latar, pusat pengisahan dan gaya bahasa (Semi, 1988:35).

### 3. Psikologi Sastra

Istilah psikologi sastra memiliki empat pengertian, yakni studi psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, kajian proses kreatif, dampak sastra psikologi pengarang sebagai tipe atau pribadi, kajian proses kreatif, dampak sastra terhadap pembaca dan kajian tipe dan hukum, yakni hukum psikologi yang diterapkan pada karya sastra. (Wellek dan Warren dalam Minderop, 2010:56)

### 4. Hakikat Kepribadian

Teori kepribadian yang diungkapkan oleh Freud (dalam Suryabrata 2012:124) terkenal dengan istilah psikoanalisis. Dalam teori ini, struktur kepribadian terdiri atas tiga sistem atau aspek, yaitu *id*, *ego*, *superego*.

Aspek *id* adalah aspek biologis yang merupakan sistem original di dalam kepribadian, dari aspek inilah kedua aspek lain tumbuh. Aspek ini berisikan hal-hal yang dibawakan sejak lahir atau unsur-unsur biologis seperti insting-insting

Aspek *ego* adalah aspek psikologis daripada kepribadian dan timbul karena kebutuhan organisme untuk berhubungan secara baik dengan dunia kenyataan (*realitat*). Aspek *ego* dipandang sebagai aspek spekulatif kepribadian. Dalam memuaskan

dirinya, *ego* dipengaruhi oleh lingkungannya.

Aspek *superego* adalah aspek sosiologis kepribadian yang merupakan wakil dari nilai-nilai tradisional serta cita-cita masyarakat. *Superego* dianggap sebagai aspek moral kepribadian, fungsinya menentukan sesuatu apakah benar atau salah, pantas atau tidak, susila atau asusila, dengan demikian sesuai dengan masyarakat.

### C. Metodologi

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Bodgan dan Taylor (dalam Moleong, 2010:4) mengatakan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari pelaku yang diamati. Untuk menganalisis kepribadian tokoh utama dalam novel *Mimpi Bungsu* karya Vanny Chrisma W, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Menurut

Moleong (2010:11) metode deskriptif adalah data yang dikumpulkan berupa kata-kata gambar, dan bukan angka-angka. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini berupaya menggambarkan kepribadian tokoh Utama novel *Mimpi Bungsu* karya Vanny Chrisma W yang terurai dalam bentuk kata-kata bukan dalam bentuk angka-angka, melalui pendekatan psikologi sastra.

Sumber data penelitian ini adalah novel *Mimpi Bungsu* karya Vanny Chrisma W. Objek penelitiannya adalah aspek kepribadian tokoh utama yang terdapat dalam Novel *Mimpi Bungsu* karya Vanny Chrisma W dengan tinjauan psikologi sastra yang meliputi *id*, *ego*, *superego*.

Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) membaca dan memahami isi novel *Mimpi Bungsu* karya Vanny Chrisma W secara keseluruhan, (2) mencatat dan menandai data-data yang berhubungan dengan objek penelitian, dan (3) mengelompokkan data berdasarkan permasalahan penelitian. Pengumpulan data menggunakan tabel 3.1 seperti di bawah ini

Langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut (1) menganalisis data tentang perilaku tokoh utama novel *Mimpi Bungsu* karya VCW, (2) menginterpretasikan motif perilaku tokoh berdasarkan aspek kepribadian (*id*, *ego*, *super ego*) dalam novel *Mimpi Bungsu* karya VCW, dan (3) membuat kesimpulan hasil analisis tentang aspek kepribadian yang menonjol dalam motif perilaku tokoh utama novel *Mimpi Bungsu* karya VCW.

Teknik pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah ketekunan pengamatan. Menurut Moleong (2010:329) ketekunan pengamatan adalah teknik pengujian keabsahan data yang bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara terperinci.

#### **D. Hasil dan Pembahasan**

Dari hasil penelitian ditemukan 49 data yang menyangkut aspek kepribadian tokoh, yang terdiri dari 10 data yang berkaitan dengan aspek *id*, 18 data yang berkaitan dengan aspek

*ego* dan 21 data yang berkaitan dengan aspek *super ego*.

Dalam novel "*Mimpi Bungsu*" karya Vanny Chrisma W, terdapat banyak konflik yang dihadapi oleh tokoh Hanny. Tokoh Hanny adalah seorang perempuan yang tegar dalam menghadapi permasalahan kehidupan. Hal itu tergambar ketika tokoh Hanny yang dihadapkan pada persoalan ketika dipaksa menikah oleh orang tuanya lantaran untuk melunasi hutang-hutang ayahnya. Akibat dari permasalahan yang dihadapi oleh tokoh Hanny, maka timbullah dorongan-dorongan yang berhubungan dengan kejiwaan atau psikologi tokoh yang meliputi *id*, *ego*, dan *superego*.

Aspek *id* adalah aspek biologis sekaligus psikis. *Id* merupakan dunia batin yang tidak memiliki hubungan langsung dengan dunia objektif. Aspek *id* berisikan hal-hal yang dibawa sejak lahir atau unsur-unsur biologis. Fungsi *id* adalah menghindarkan diri dari ketidakenakan dan mengejar keenakan. Pedoman ini disebutkan Freud "prinsip kenikmatan" atau "prinsip keenakan". Pengarang tidak menonjolkan dorongan aspek *id* pada tokoh Hanny.

Terbukti ketika *id* pada tokoh Hanny yang begitu kuat untuk meninggalkan rumah karena dipaksa menikah dengan pilihan orang tuanya, namun karena dorongan *super ego* yang mengontrol *id* Hanny membuat ia membatalkan niatnya untuk meninggalkan rumah dan rela untuk dinikahkan dengan laki-laki pilihan orang tuanya.

Aspek *ego* merupakan aspek psikologis yang timbul karena kebutuhan organisme individu. Aspek ini timbul untuk menghubungkan dunia batin dengan dunia nyata. Dalam fungsinya, *ego* berpegang pada prinsip kenyataan. *Ego* bertujuan untuk mencari objek yang tepat untuk mereduksikan tegangan oleh organisme. Dapat dikatakan tokoh utama dalam Mimpi Bungsu karya VCW. Mampu mengontrol dorongan aspek *ego* dengan baik. Terbukti ketika *ego* pada tokoh Hanny tidak ingin diganggu oleh Bungsu, saat ia sedang berbicara dengan seorang wanita. Namun, karena dorongan *super ego*-lah yang membuat Hanny menyampaikan secara baik-baik kepada Bungsu agar tidak mengganggu ibunya sedang berbicara.

Fungsi *super ego* adalah apakah sesuatu itu benar atau salah, pantas atau tidak, susila atau tidak. Yang dimaksud dengan sesuatu itu adalah konsep-konsep, pikiran-pikiran, rencana-rencana dan sebagainya. *Super ego* dianggap sebagai aspek moral kepribadian. Terbukti ketika tokoh Hanny mampu menggunakan aspek *super ego* untuk mengejar kesempurnaan dalam setiap peran sebagai seorang anak, sebagai seorang istri dan sebagai seorang ibu bagi anaknya Bungsu. Hanny telah berusaha sebaik mungkin menggunakan dorongan aspek *super ego* dan berusaha sebaik mungkin mengalahkan dorongan-dorongan yang ditimbulkan oleh aspek *id* dan aspek *ego*. Hal ini terbukti tokoh Hanny mampu menonjolkan aspek *super ego* meski dalam kehidupannya terdapat banyak konflik. Ketika Hanny merasa bersalah dan cepat menyadari kesalahannya pada Bungsu. Hal ini merupakan dorongan aspek *super ego* yang sangat kuat sehingga Hanny meminta maaf. Hanny juga menyadari kalau dia tidak pantas memarahi bungsu di depan orang banyak.

Hal ini terjadi karena perilaku tokoh tersebut menggambarkan perilaku yang disadari oleh nilai etika dan moral. Meski tokoh Hanny memiliki latar belakang masa lalu yang cenderung mengarah ke negatif, namun tokoh Hanny tidak ingin mendewakan dorongan aspek *id* dan lebih mengutamakan dorongan aspek *super ego*.

Dari kedua hasil penelitian ini, terlihat bahwa aspek kepribadian tokoh utama dilihat dari aspek *id*, *ego*, dan *super ego* pada novel *Mimpi Bungsu* karya VCW, lebih menonjolkan dorongan aspek *super ego*, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap novel *Maryamah Kaprov* karya Andrea Hirata, menunjukkan bahwa tokoh utama dalam kehidupannya banyak mengalami konflik psikologi akibat pengaruh *id*, *ego*, dan *super ego* di dalam dirinya sehingga menimbulkan permasalahan. Dengan demikian dari kedua penelitian ini dapat disimpulkan bahwa perilaku tokoh novel dapat dianalisis dari sudut psikoanalisis.

## E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat aspek kepribadian tokoh utama novel *Mimpi Bungsu* karya VCW, yang bernama Hanny dengan bentuk aspek *id*, *ego*, dan *super ego*. Data yang berkaitan dengan aspek *id* terdapat 10 data, yang berkaitan dengan aspek *ego* terdapat 18 data, dan yang berkaitan dengan aspek *super ego* terdapat 21 data.

Tokoh cenderung mampu mengontrol dorongan-dorongan oleh *id* dan *ego*. Perilaku tokoh Hanny menggambarkan perilaku yang disadari oleh nilai-nilai etika dan moral. Dari gambaran perilaku tokoh, terlihat gambaran motif perilaku tokoh Hanny yang berusaha membahagiakan keluarganya meski ia harus mengorbankan kebahagiaannya tanpa mengabaikan nilai-nilai etika dan moral. Dari permasalahan yang dialami Hanny tersebut tokoh Hanny mampu menonjolkan dorongan aspek *super ego* hingga ia lebih bisa mengontrol semua tindakan yang dilakukannya.

## Ucapan Terima Kasih

Di dalam penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Bapak Dr. Hasnul Fikri, M.Pd. dan Ibu Dra. Hj. Syofiani, M.Pd. selaku Pembimbing I dan II yang banyak memberikan saran, nasehat, motivasi, dan telah bersedia menyediakan waktu yang banyak untuk penulis, mulai dari awal penyelesaian proposal sampai selesainya penulisan skripsi ini, (2) Ibu dan bapak Sekretaris Program Studi Pendidikan bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian, (3) Bapak Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bung Hatta yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian, (4) Bapak dan Ibu staf pengajar yang telah mendidik dan mengajarkan berbagai hal yang sangat berguna bagi kehidupan penulis.

Semoga semua bantuan yang telah bapak dan ibu berikan, bernilai ibadah dan mendapat pahala di sisi Allah Swt.

## Daftar Pustaka

- Atmazaki. 2005. *Ilmu sastra: Teori dan Terapan*. Padang: Yayasan Cipta budaya Indonesia.
- Chrisma W, Vanny. 2012. *“Mimpi Bungsu”* Jogjakarta: DIVA Press
- Minderop, Albertine. 2011. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Semi, M Atar. 1988. *Anatomi Sastra* . Padang: angkasa Raya.
- Sujanto, Agus. 2006. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suryabrata, Sumadi. 2012. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.